

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kacang hijau (*Vigna radiata L.*) merupakan salah satu famili kacang-kacangan (*Leguminosae*) yang cukup penting di Indonesia. Kacang hijau menempati posisi ketiga pangan kacang-kacangan terpenting di Indonesia setelah kedelai dan kacang tanah. Kacang hijau dapat dijadikan potensi lokal dilihat dari keunggulannya dibandingkan kacang-kacangan yang lain. Kacang hijau lebih tahan kekeringan serta serangan hama dan penyakit, Selain itu umur panen kacang hijau cenderung lebih pendek sekitar 55-65 hari. Kacang hijau juga memiliki banyak manfaat terutama untuk kesehatan seperti meningkatkan daya tahan tubuh, memperlancar pencernaan dan manfaat lainnya. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Manehat dkk., (2016) Kacang hijau mengandung nutrisi seperti, protein, pati, kalsium, minyak lemak, dan vitamin B1, A dan E.

Berdasarkan Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, (2021) jumlah produksi tanaman kacang hijau belum menunjukkan angka yang stabil setiap tahunnya, sedangkan pada luas panen tanaman kacang hijau cenderung menurun. Pada jumlah produktivitas kacang hijau masih mengalami naik turun dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Produktivitas kacang hijau tertinggi terdapat pada tahun 2017 sebesar 1,169 ton/ha, tahun 2018 sebesar 1,079 ton/ha, tahun 2019 sebesar 1,079 ton/ha, tahun 2020 sebesar 1,203 ton/ha dan pada tahun 2021 sebesar 1,142 ton/ha. Walau begitu permintaan kacang hijau tidak mengalami penurunan di dalam negeri dan luar negeri.

Tingginya permintaan terhadap kacang hijau harus juga diimbangi dengan ketersediaan benih yang bermutu untuk mencukupi kebutuhan benih yang diperlukan. Benih bermutu dapat memberikan hasil produksi yang lebih maksimal. Akan tetapi petani banyak yang tidak memanfaatkan lahannya dengan alasan kurang modal untuk memenuhi kebutuhan pupuk dan pengetahuan tentang budidaya tanaman kacang hijau yang mudah. Menurut (Hastuti dkk., 2018) penyebab penurunan produktivitas kacang hijau, antara lain kesuburan tanah rendah, alih fungsi lahan, faktor iklim tidak mendukung, dan praktik

budidaya tidak tepat. Dimana petani memenuhi kebutuhan pupuk anorganik bersubsidi untuk memenuhi kebutuhan hara.

Upaya untuk meningkatkan pertumbuhan dan produksi benih kacang hijau salah satunya dengan cara memberikan pupuk organik kompos pada kacang hijau. Tujuan pemupukan pupuk kompos adalah untuk memenuhi kebutuhan hara tanah pada tanaman, pupuk kompos diperlukan tanaman untuk tumbuh dan berkembang, karena pupuk kompos dapat memperbaiki sifat kimia, biologi, maupun fisik tanah yang dibutuhkan tanaman. Menurut Suratmin dkk.,(2017) Pupuk kompos diyakini mampu meningkatkan kesuburan tanah.

Penggunaan pupuk yang berimbang mampu meningkatkan produksi dan mutu benih kacang hijau, meningkatkan efisiensi pemupukan, dan kesuburan tanah oleh karena itu penggunaan pupuk sebaiknya mengkombinasikan antara pupuk organik dan pupuk anorganik seperti pupuk kompos dan Sp-36. Pupuk Sp-36 dapat meningkatkan unsur hara fosfat pada penanaman kacang hijau. Menurut Syafran dkk., (2022) unsur fosfat (P) yang terdapat dalam SP-36 adalah unsur hara makro essensial yang dibutuhkan untuk pertumbuhan tanaman.

1.2 Rumusan Masalah

Tingginya permintaan terhadap kacang hijau harus juga diimbangi dengan ketersediaan benih yang bermutu untuk mencukupi kebutuhan benih yang diperlukan. Benih bermutu dapat memberikan hasil produksi yang lebih maksimal. Akan tetapi petani banyak yang tidak memanfaatkan lahannya dengan alasan kurang modal untuk memenuhi kebutuhan pupuk dan pengetahuan tentang budidaya tanaman kacang hijau yang mudah. Menurut (Hastuti dkk., 2018) penyebab penurunan produktivitas kacang hijau, antara lain kesuburan tanah rendah, alih fungsi lahan, faktor iklim tidak mendukung, dan praktik budidaya tidak tepat. Dimana petani memenuhi kebutuhan pupuk anorganik bersubsidi untuk memenuhi kebutuhan hara.

Berdasarkan latar belakang diatas maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana pengaruh pupuk kompos terhadap produksi dan mutu benih kacang hijau (*Vigna radiata L.*) ?
- b. Bagaimana pengaruh pupuk SP-36 terhadap produksi dan mutu benih kacang hijau (*Vigna radiata L.*) ?
- c. Bagaimana pengaruh interaksi antara pupuk kompos dan pupuk SP-36 terhadap produksi dan mutu benih kacang hijau (*Vigna radiata L.*) ?

1.3 Tujuan

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui pengaruh pupuk kompos terhadap produksi dan mutu benih kacang hijau (*Vigna radiata L.*)
- b. Mengetahui pengaruh pupuk SP-36 terhadap produksi dan mutu benih kacang hijau (*Vigna radiata L.*)
- c. Mengetahui pengaruh interaksi antara pupuk kompos dan pupuk SP-36 terhadap produksi dan mutu benih kacang hijau (*Vigna radiata L.*)

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi peneliti dapat mengembangkan jiwa keilmiahan, cerdas, inovatif, dan profesional.
- b. Bagi instansi dapat mewujudkan Tridharma Perguruan Tinggi Mahasiswa dalam bidang penelitian.
- c. Bagi khalayak umum dapat memberikan informasi mengenai aplikasi pupuk kompos dan pupuk SP-36 terhadap produksi dan mutu benih kacang hijau (*Vigna radiata L.*)